

Pelatihan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Dasar Dan Indikator Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Di SDN 111/I Muara Bulian

Faizal Chan¹, Hendra Budiono².

^{1, 2}Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Alamat Email: ¹faizal.chan@unja.ac.id ²hendra.budiono@unja.ac.id

Abstract

Understanding of teachers in developing basic competencies and indicators felt needs to be improved. The aspects of basic competencies both attitudes, knowledge, and skills that students must possess are outlined in the learning indicators. Teacher errors in developing basic competencies and indicators have an impact on students' abilities. The purpose of this community service is to provide teachers with knowledge and understanding about developing basic competencies and indicators based on Permendikbud No. 37 of 2018 as an effort to improve teacher competency. Community service activities are carried out by providing training directly to teachers with lecture and group discussion methods, practice developing basic competencies and indicators, assignments and presentations. The results of community service activities indicate an increase in teacher understanding in developing basic competencies and indicators, can use operational verbs in accordance with KD, and can design learning objectives according to KD and indicators.

Keywords: Basic Competence, Indicators, Permendikbud

Abstrak

Pemahaman guru dalam mengembangkan kompetensi dasar dan indikator dirasakan perlu ditingkatkan. Aspek kompetensi dasar baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang harus dimiliki siswa dijabarkan dalam indikator pembelajaran. Kesalahan guru dalam mengembangkan kompetensi dasar dan indikator berdampak pada kemampuan siswa. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang mengembangkan kompetensi dasar dan indikator berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan secara langsung kepada guru dengan metode ceramah dan diskusi kelompok, Praktik mengembangkan KD dan indikator, penugasan serta presentasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan kompetensi dasar dan indikator, dapat menggunakan kata kerja operasional sesuai KD, dan dapat merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan KD dan indikator.

Kata kunci: Kompetensi Dasar, Indikator, Permendikbud

Pendahuluan

Dilingkungan sekolah, guru memegang peranan penting serta memegang kunci utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Sebagaimana fungsinya guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas pokok untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sudah sepantasnya guru menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, memahami psikologi peserta didik, memahami teori belajar serta mempraktikkannya dalam proses pembelajaran.

Guru diakui sebagai profesi mulai saat ditetapkannya undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005. Selanjutnya pada permendiknas No 16 tahun 2007 ditentukan pula standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, pemerintah tidak pernah berhenti dalam melakukan langkah strategis untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi, kesejahteraan maupun perlindungan hukum maupun perlindungan profesi bagi guru. Menurut Dudung (2017) ada tiga elemen yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki pembelajaran salah satunya adalah guru. Namun kenyataannya upaya tersebut berbanding terbalik dengan keadaan saat ini. Hasil uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015 menunjukkan nilai rata-rata 44,5 yang masih jauh dari nilai standar 75. Selanjutnya UNESCO dalam global Education Monitoring Report 2016 menjelaskan Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan guru sebagai komponen penring dalam pendidikan menempati urutan ke -14 dari 14 negara berkembang (News.detik.com, 2017).

Selain diperlukan perhatian pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, perlu pula pengembangan kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru di Indonesia. Seperti halnya program-program pelatihan seperti pelatihan kurikulum 2013, pelatihan manajemen berbasis sekolah, pelatihan menulis karya ilmiah. Hingga saat ini mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi guru sekolah dasar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi guru tingkat SMP dan SMA.

Sebagai salah satu bagian dari pemerintah, perguruan tinggi ikut berperan aktif dengan menuntun dosen untuk dapat melaksanakan tridharma, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kepada guru dalam upaya meningkatkan kompetensinya. Dengan melakukan pelatihan yang terstruktur diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada guru serta dengan adanya kegiatan yang kolaboratif anatar guru dan dosen membentuk komunitas belajar sehingga dapat mendorong guru dalam mengembangkan kompetensinya.

Salah satu bentuk pelatihan yang dirasakan perlu saat ni adalah pemahaman guru dalam mengembangkan kompetensi dasar dan indikator berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018. Kompetensi dasar merupakan baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang harus dimiliki siswa dan dijabarkan dalam indikator pembelajaran. Kesalahan guru dalam mengembangkan kompetensi dasar dan indikator berdampak pada kemampuan siswa.

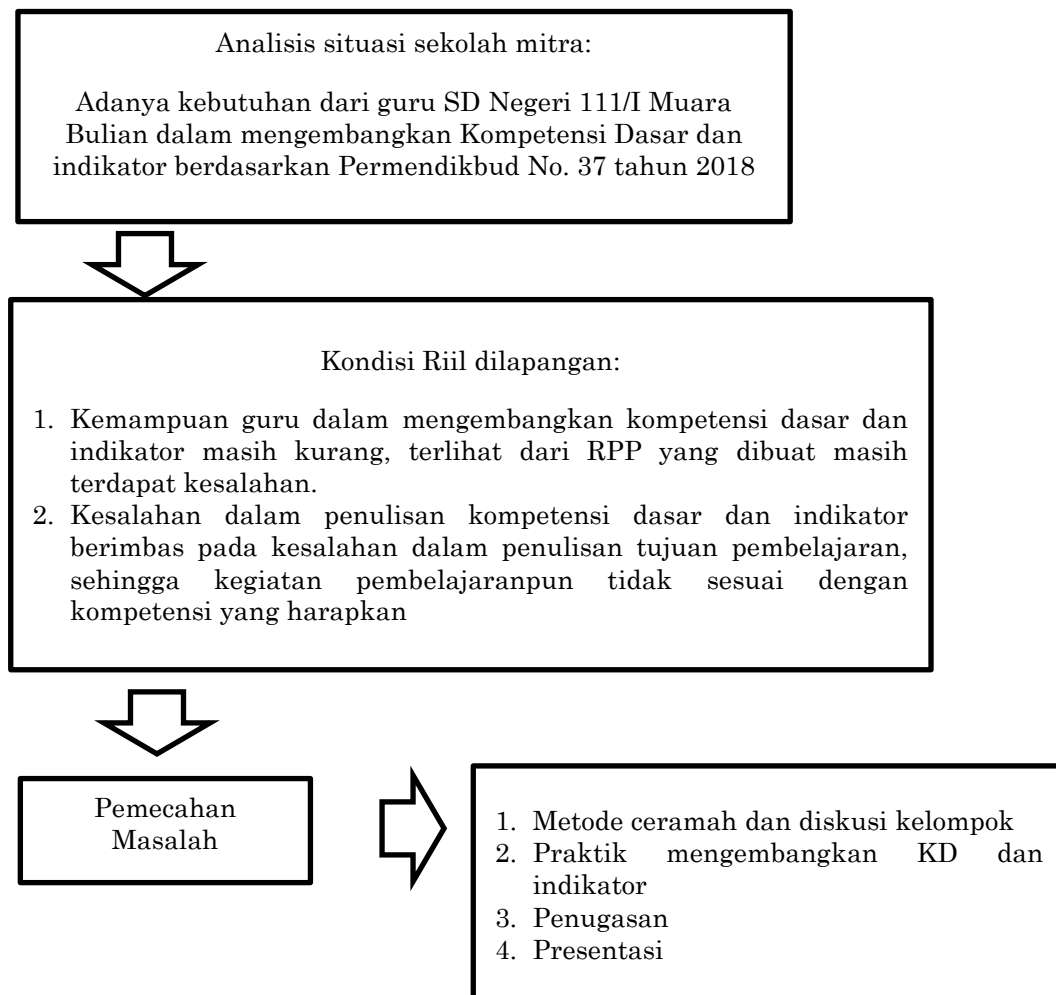
Kebutuhan akan kemampuan dalam mengembangkan kompetensi dasar dan indikator dirasakan oleh beberapa sekolah, salah satunya adalah SDM 111/1 Muara Bulian yang terletak di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Dari obesrvasi dan wawancara yang dilakukan tampak bahwa guru masih belum memahami cara mengembangkan kompetensi dasar dan menurunkan menjadi indikator pembelajaran. Selain itu, penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) masih belum dipahami penggunaannya dalam menjabarkan KD menjadi indikator.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam upaya melaksanaka tridharma perguruan tinggi bermaksud melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan

judul "Pelatihan Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Dasar dan Indikator Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 di SDN 111/I Muara Bulian"

Metode

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra terungkap dalam bab sebelumnya, alternatif solusi yang dapat ditawarkan yakni dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan secara langsung kepada guru-guru SDN 111/I Muara Bulian Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara penyampaian langsung tentang pentingnya pengetahuan guru dalam mengembangkan kompetensi dasar dan indikator berdasarkan Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai upaya peningkatan kompetensi dan kualitas guru, sehingga guru dapat memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas dan mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan. Adapun kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan digambarkan dengan alur berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Hasil

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelatihan guru dalam mengembangkan kompetensi dasar dan indikator berdasarkan Permendikbud No. 37 tahun 2018 Di SDN 111/I Muara Bulian dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 17-18 Juni 2020 dengan jumlah peserta 14 orang terdiri atas 13 orang guru dan guru bidang studi dan 1 orang kepala sekolah.

Rangkaian kegiatan pelatihan mengembangkan Kompetensi Dasar dan Indikator Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 di SDN 111/I Muara Bulian untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sekolah dasar adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah dan diskusi kelompok

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung mengenai pengertian, manfaat, kiat-kiat mengembangkan kompetensi dasar dan indikator berdasarkan Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dalam kegiatan disajikan dengan metode tanya jawab. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dilakukan dengan pemberian materi melalui pendekatan ceramah dan diskusi.



Gambar 2. Penyampaian Materi

b. Praktik mengembangkan KD dan indikator

Pada kegiatan ini guru dibimbing dalam menulis atau mengembangkan kompetensi dasar dan indikator yang dibimbing oleh tim pengabdian masyarakat. Dari kegiatan ini dapat dilihat pemahaman guru terhadap kompetensi dasar.



Gambar 3. Praktik mengembangkan KD dan Indikator

c. Penugasan

Penugasan diberikan kepada setiap peserta pelatihan dengan memberikan lembar kerja untuk dapat diselesaikan. Setiap peserta diberikan beberapa kompetensi dasar kemudian menganalisis kebenaran narasi KD yang dibandingkan dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018. Selanjutnya KD di jabarkan menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.



Gambar 4. Pemberian Lembar Kerja

d. Presentasi

Pada kegiatan ini setiap peserta diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Peserta lain diminta untuk mengomentari. Kegiatan ini untuk melihat seberapa jauh pemahaman guru terkait pelatihan yang dilaksanakan.

2. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN 111/I Muara Bulian secara rinci sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan memahami cara mengembangkan kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018

2. Peserta pelatihan dapat menggunakan kata kerja operasional sesuai dengan tabel KKO taksonomi Bloom dan menentukan aspek setiap KD baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.
3. Melalui pelatihan guru dapat merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan KD dan indikator hal ini terlihat dari RPP yang dibuat oleh guru peserta pengabdian sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan

Beberapa kendala yang ditemui dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengabdian ini dilaksanakan pada masa pandemik covid 19, sehingga dalam pelaksanaannya interaksi fisik antara tim pengabdian dan peserta terbatas.
2. Waktu pelaksanaan yang dilakukan selama dua hari dengan intensitas tatap muka hanya 3 jam menjadikan kegiatan ini kurang optimal

Simpulan

Pelatihan ini menjadi sarana peningkatan kompetensi guru yakni dalam proses perbaikan pembelajaran terutama dalam perbaikan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dapat terlihat bahwa guru SD Negeri 111/I Muara Bulian mampu mengembangkan Kompetensi Dasar dan indikator berdasarkan Permendikbud No. 37 tahun 2018.

Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya Kkegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari beberapa pihak yang telah berkontribusi diantaranya Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Jambi yang telah membiaya kegiatan melalui dana PNPB Fakultas, Ketua Program Studi PGSD yang selalu memberi dukungan terhadap keterlaksanaan kegiatan, Kepala sekolah SDN 111/I Muara Bulian selakuk sekolah Mitra yang telah memberikan kesempatan serta meluangkan waktu untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Detik. com. (2017). Mengkritisi kompetensi guru (online). Tersedia pada: <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>. (27 Februari 2020)
- Dudung. A. (2017). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5 (1), 9-19
- Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Permendikbud No. 37 tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kuriurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen